

## PENERAPAN TEKNIK GRAFITO PADA KARYA LUKIS DI SLB AYODYA TULADA SURABAYA

Hendi Revaldy<sup>1</sup>, Winarno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: hendirevaldy.19011@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: winarno@unesa.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik grafito dalam pembelajaran seni lukis di SLB Ayodya Tulada Surabaya serta menganalisis dampaknya terhadap kreativitas dan detail karya siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek guru seni dan peserta didik berkebutuhan khusus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam empat kali pertemuan yang meliputi pengenalan teknik grafito, pewarnaan dasar, pewarnaan lapisan gelap, serta proses menggores sebagai tahap inti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik grafito mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, serta kemampuan siswa dalam menampilkan detail visual pada karya lukis. Karya yang dihasilkan menunjukkan komposisi yang lebih baik, variasi garis yang lebih beragam, dan eksplorasi tekstur yang lebih optimal. Respons positif dari guru dan siswa menunjukkan bahwa teknik grafito efektif dan layak digunakan sebagai metode alternatif dalam pembelajaran seni lukis bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

**Kata kunci:** teknik grafito, pendidikan berkebutuhan khusus

### Abstract

*This study aims to describe the implementation of the graffiti technique in painting learning at SLB Ayodya Tulada Surabaya and to analyze its impact on students' creativity and artwork details. The research employed a qualitative descriptive approach involving art teachers and students with special needs. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires. The learning process was conducted in four meetings, including the introduction of the graffiti technique, basic coloring, dark layer coloring, and scratching as the core activity. The results indicate that the application of the graffiti technique increases students' learning motivation, creativity, and ability to present visual details in their artworks. The students' works show better composition, more varied line quality, and improved texture exploration. Positive responses from both teachers and students demonstrate that the graffiti technique is effective and feasible as an alternative method in painting learning for students with special needs.*

**Keywords:** graffiti technique, special needs education

### PENDAHULUAN

Pembelajaran seni rupa memiliki peran strategis dalam mengembangkan kreativitas, kepekaan estetis, serta kemampuan motorik peserta didik. Melalui aktivitas berkarya, siswa tidak hanya dilatih untuk menghasilkan bentuk visual, tetapi juga diajak mengekspresikan gagasan, emosi, dan pengalaman personal secara konstruktif. Dalam konteks pendidikan inklusif, seni rupa bahkan memiliki fungsi yang lebih luas,

yaitu sebagai media stimulasi motorik halus, peningkatan konsentrasi, serta penguatan rasa percaya diri peserta didik berkebutuhan khusus.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran seni lukis di sekolah luar biasa masih menghadapi berbagai keterbatasan. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai adalah penggunaan teknik pembelajaran yang kurang variatif sehingga ruang eksplorasi visual siswa menjadi terbatas. Pembelajaran yang bersifat monoton berpotensi

menurunkan motivasi belajar dan menghambat perkembangan kreativitas siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan ideal pembelajaran seni rupa yang bersifat eksploratif dan realitas praktik pembelajaran yang masih cenderung konvensional.

Kreativitas dalam seni rupa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menggambar bentuk, tetapi juga oleh keberanian bereksperimen dengan garis, warna, tekstur, dan teknik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman visual yang menarik sekaligus sesuai dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. Salah satu teknik yang memiliki potensi tersebut adalah teknik grafito. Teknik grafito merupakan teknik melukis dengan cara menumpuk lapisan warna kemudian menggores permukaannya sehingga menghasilkan efek garis dan tekstur yang kontras.

Secara visual, teknik grafito mampu menghadirkan kejutan estetis karena warna-warna cerah yang tersembunyi akan muncul kembali saat proses menggores dilakukan. Proses ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga melibatkan koordinasi motorik, ketelitian, serta fokus perhatian siswa. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teknik grafito dapat memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas anak dalam kegiatan menggambar (Pebriana, Ali, & Miranda, 2022; Bachtiar & Wahyuni Asti, 2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada anak usia dini di sekolah reguler, sehingga kajian penerapan teknik grafito pada peserta didik berkebutuhan khusus masih relatif terbatas.

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya peluang pengembangan penelitian pada konteks pendidikan khusus, khususnya dalam pembelajaran seni lukis di sekolah luar biasa. Penerapan teknik grafito pada peserta didik berkebutuhan khusus perlu dikaji secara mendalam, baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil karya yang dihasilkan. Pendekatan pembelajaran yang tepat diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kualitas karya seni, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada penerapan teknik grafito dalam pembelajaran seni lukis di SLB

Ayodya Tulada Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan teknik grafito serta menganalisis dampaknya terhadap kreativitas dan detail karya lukis siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pembelajaran seni rupa serta kontribusi praktis bagi guru sebagai alternatif strategi pembelajaran seni lukis di sekolah luar biasa

## METODE PENELITIAN (PERANCANGAN)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses penerapan teknik grafito dalam pembelajaran seni lukis serta dampaknya terhadap kreativitas dan detail karya peserta didik. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan interpretasi data selama kegiatan penelitian berlangsung.

Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran seni lukis menggunakan teknik grafito serta hasil karya siswa yang dihasilkan selama pembelajaran. Fokus kajian meliputi tahap persiapan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta respon guru dan peserta didik terhadap penerapan teknik grafito. Penelitian tidak hanya menelaah hasil akhir karya, tetapi juga menekankan pada proses berkarya yang dijalani peserta didik.

Sasaran penelitian meliputi guru seni budaya dan peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Ayodya Tulada Surabaya. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, bertempat di SLB Ayodya Tulada Surabaya yang beralamat di Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, dengan pertimbangan keterlibatan langsung subjek dalam pembelajaran seni lukis menggunakan teknik grafito.

Dalam penelitian ini, penerapan teknik grafito dipahami sebagai proses pembelajaran seni lukis yang dilakukan melalui tahapan pewarnaan dasar menggunakan warna cerah, penutupan lapisan warna gelap, serta proses menggores

sebagai tahap inti untuk menampilkan bentuk, garis, dan tekstur visual. Kreativitas siswa dimaknai sebagai kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi ide visual, variasi garis, motif, dan detail karya yang tampak pada hasil lukisan grafito.

Bahan utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kertas gambar atau kanvas, krayon atau pastel warna cerah, krayon warna gelap, serta alat gores berupa tusuk sate atau pulpen bekas yang aman digunakan oleh peserta didik. Pemilihan alat dan bahan disesuaikan dengan karakteristik siswa berkebutuhan khusus dengan mempertimbangkan aspek keamanan, kemudahan penggunaan, dan kenyamanan saat berkarya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada Ibu kepala sekolah Wiwik Andayani, M.MPd. untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, serta penilaian hasil karya. Dokumentasi digunakan untuk merekam proses kegiatan dan mengumpulkan hasil karya siswa, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan teknik grafito.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Data yang diperoleh diseleksi dan diklasifikasikan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis. Tahap akhir dilakukan dengan menarik simpulan berdasarkan keterkaitan antara data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas penerapan teknik grafito dalam pembelajaran seni lukis di SLB Ayodya Tulada Surabaya.

## KERANGKA TEORETIK

### a. Pembelajaran Seni Rupa di Pendidikan Khusus

Pembelajaran seni rupa merupakan bagian penting dalam pendidikan karena berperan dalam mengembangkan kemampuan ekspresi, kepekaan estetis, serta keterampilan motorik peserta didik. Dalam konteks pendidikan khusus, seni rupa tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran

artistik, tetapi juga sebagai media terapi yang mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa berkebutuhan khusus. Melalui kegiatan berkarya seni, peserta didik dapat menyalurkan perasaan dan pengalaman secara visual tanpa bergantung sepenuhnya pada kemampuan verbal.

Pembelajaran seni rupa di sekolah luar biasa perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru dituntut untuk memilih metode, media, dan teknik pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta tidak menimbulkan tekanan bagi peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat eksploratif dan berorientasi pada proses menjadi sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan khusus.

### b. Pembelajaran Seni Lukis

Seni lukis merupakan cabang seni rupa dua dimensi yang menitikberatkan pada pengolahan unsur visual seperti garis, warna, bidang, tekstur, dan komposisi. Pembelajaran seni lukis bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengamati, mengekspresikan ide, serta mengolah unsur rupa secara kreatif. Kegiatan melukis juga melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kemampuan mengambil keputusan visual.

Dalam pembelajaran seni lukis, proses berkarya memiliki nilai yang sama pentingnya dengan hasil akhir. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus, proses melukis dapat menjadi sarana stimulasi motorik halus dan peningkatan konsentrasi. Oleh sebab itu, pemilihan teknik melukis yang tepat sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

### c. Teknik Grafito dalam Seni Lukis

Teknik grafito merupakan teknik melukis yang dilakukan dengan cara menumpuk lapisan warna cerah, kemudian menutupnya dengan warna gelap, dan selanjutnya menggores permukaan gambar untuk menampilkan kembali warna di bawahnya. Istilah grafito berasal dari kata *sgraffiare* yang berarti menggores. Teknik ini dikenal mampu menghasilkan efek garis dan tekstur yang kontras serta menarik secara visual.

Dalam praktik pembelajaran, teknik grafito memberikan pengalaman visual yang unik karena siswa tidak langsung melihat hasil akhir sejak

awal proses. Efek kejutan yang muncul saat proses menggores dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, aktivitas menggores melibatkan koordinasi motorik dan ketelitian yang berpotensi mendukung perkembangan keterampilan siswa berkebutuhan khusus.

#### d. Kreativitas dalam Pembelajaran Seni Rupa

Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan gagasan, bentuk, atau solusi yang bersifat orisinal dan bermakna. Dalam pembelajaran seni rupa, kreativitas tercermin melalui kemampuan siswa dalam mengeksplorasi unsur rupa, memadukan warna, menciptakan variasi garis, serta menampilkan ide visual secara bebas.

Kreativitas tidak muncul secara spontan, melainkan perlu difasilitasi melalui lingkungan belajar yang mendukung. Pembelajaran yang memberi kebebasan berekspresi, kesempatan bereksperimen, serta pengalaman visual yang menarik dapat mendorong munculnya kreativitas siswa. Teknik grafito, dengan karakter prosesnya yang eksploratif, dinilai mampu memberikan ruang tersebut.

#### e. Detail Karya Seni Lukis

Detail karya seni lukis merupakan bagian-bagian visual yang memperkuat karakter dan kualitas estetis suatu karya. Detail dapat berupa variasi garis, tekstur, motif, maupun pengolahan bidang yang memperkaya tampilan visual. Kemampuan menampilkan detail menunjukkan tingkat ketelitian, kesabaran, dan penguasaan teknik dalam proses berkarya.

Pada peserta didik berkebutuhan khusus, kemampuan menghadirkan detail karya perlu dikembangkan secara bertahap melalui teknik yang sesuai dengan kemampuan motorik dan konsentrasi siswa. Teknik grafito memungkinkan siswa menghasilkan detail melalui aktivitas menggores yang relatif sederhana namun memberikan hasil visual yang jelas dan menarik.

#### f. Relevansi Teknik Grafito terhadap Pembelajaran Seni Lukis di SLB

Berdasarkan kajian teoretik tersebut, teknik grafito memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran seni lukis di sekolah luar biasa.

Teknik ini tidak menuntut ketepatan bentuk secara realistik, melainkan menekankan eksplorasi garis dan tekstur. Hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif.

Dengan demikian, penerapan teknik grafito dipandang mampu menjadi alternatif strategi pembelajaran seni lukis yang berorientasi pada proses, peningkatan kreativitas, serta penguatan detail visual karya siswa. Kerangka teoretik ini menjadi landasan konseptual dalam menganalisis proses dan hasil penerapan teknik grafito pada pembelajaran seni lukis di SLB Ayodya Tulada Surabaya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Pelaksanaan Penelitian



Gambar 1. Tampak Depan Bangunan SLB Ayondya Tulada

(Sumber: Dok. Hendi Revaldy, 2025)

SLB Ayodya Tulada Surabaya merupakan satuan pendidikan khusus yang melayani peserta didik dengan berbagai hambatan belajar, antara lain tunagrahita ringan, autisme, dan hambatan perkembangan lainnya. Sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka yang dimodifikasi sesuai kebutuhan serta karakteristik individual siswa. Pembelajaran lebih memfokuskan pada pendekatan kontekstual, visual, serta praktik langsung agar siswa lebih mudah memahami materi.

#### b. Persiapan Pembelajaran

Peneliti sebelum melaksanakan penelitian di SLB Ayodya Tulada Surabaya melakukan persiapan dengan menyusun modul pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 1. Modul Ajar**

<b>A. Identitas Modul</b>	
Satuan Pendidikan	SLB Ayodya Tulada Surabaya
Mata Pelajaran	Seni Budaya (Seni Rupa)
Fase	(Disesuaikan karakteristik siswa SLB)
Kelas/Semester	Disesuaikan / Ganjil
Topik	Teknik Grafito
Alokasi Waktu	4 Pertemuan x 2 JP
Penyusun	Hendi Revaldy
<b>B. Informasi Pembelajaran</b>	
Kompetensi Awal	Siswa mampu menggambar dan mewarnai sederhana
Profil Pelajar Pancasila	Kreatif, Mandiri, Bernalar Kritis
Target Peserta Didik	Siswa berkebutuhan khusus hambatan ringan–sedang
Model Pembelajaran	Discovery Learning
Metode	Demonstrasi, praktik langsung, pendampingan
<b>C. Capaian dan Tujuan Pembelajaran</b>	
Capaian Pembelajaran	Mengekspresikan ide melalui karya seni rupa dua dimensi
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal teknik grafito</li> <li>2. Menggunakan alat dan bahan</li> <li>3. Membuat karya grafito</li> <li>4. Menunjukkan kreativitas dan detail</li> </ol>
<b>D. Sarana dan Prasarana</b>	
Kertas/kanvas 30 x 40 cm, Krayon/pastel warna cerah, Krayon/cat warna gelap, Alat Gores (tusuk sate/pulpen bekas), Alas meja dan tisu.	
<b>E. Pelaksanaan Pembelajaran</b>	
Pertemuan 1	<b>PENDAHULUAN (15 Menit)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa berdua bersama sebagai bentuk penanaman nilai religius.</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran serta</li> </ol>

	<p>memastikan kesiapsiwa untuk mengikuti kegiatan belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab ringan terkait pengalaman siswa dalam menggambar atau mewarnai guna membangun komunikasi awal.</li> <li>4. Guru menyampaikan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>5. Guru menyampaikan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>6. Guru menjelaskan secara singkat alur kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN INTI (75 Menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menunjukkan cara membuat karya teknik graffiti sebagai stimulus untuk mendorong kemampuan berpikir kritis siswa.</li> <li>2. Guru menjelaskan konsep serta ciri khas teknik graffiti.</li> <li>3. Guru memperagakan secara singkat langkah-langkah penerapan teknik graffiti. Siswa mengamati proses demonstrasi dan diberikan kesempatan untuk bertanya sebagai bentuk penguatan rasa ingin tahu.</li> <li>4. Guru memberikan penegasan dan klarifikasi terhadap</li> </ol>
--	---

	<p>pertanyaan atau tanggapan siswa.</p> <p><b>PENUTUP (15 Menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dengan arahan guru, menyampaikan Kesimpulan dari materi yang telah dipelajari sebagai bentuk Latihan kemandirian.</li> <li>2. Guru dan siswa melakukan refleksi singkat terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik mulai mewarnai seluruh bidang gambar menggunakan krayon atau pastel berwarna cerah.</li> <li>3. Guru melakukan pendampingan secara individual selama proses pewarnaan berlangsung.</li> <li>4. Guru memberikan bantuan serta penguatan kepada peserta didik yang mengalami kendala.</li> <li>5. Peserta didik menyelesaikan pewarnaan dasar sesuai dengan kemampuan masing-masing.</li> </ol> <p><b>PENUTUP (15 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik mengamati hasil pewarnaan dasar secara bersama-sama.</li> <li>2. Guru memberikan apresiasi terhadap usaha yang telah dilakukan peserta didik.</li> <li>3. Guru menyampaikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>4. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.</li> </ol>
Pertemuan 2	<p><b>PENDAHULUAN (15 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama sebagai penguatan nilai religius.</li> <li>2. Guru melakukan pengecekan kehadiran peserta didik.</li> <li>3. Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai pewarnaan dasar.</li> <li>5. Guru memberikan motivasi agar peserta didik percaya diri dalam memilih serta memadukan warna.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN INTI (75 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memperagakan teknik pewarnaan bidang gambar menggunakan warna cerah secara merata sebagai bentuk literasi visual.</li> </ol>	Pertemuan 3	<p><b>PENDAHULUAN (15 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka kegiatan dengan salam dan doa bersama.</li> <li>2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.</li> <li>3. Guru mengaitkan pembelajaran hari ini dengan materi pada pertemuan sebelumnya.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait penerapan lapisan warna gelap.</li> <li>5. Guru mengingatkan peserta didik untuk bekerja dengan teliti dan sabar.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN INTI (75 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan fungsi lapisan warna gelap dalam proses teknik grafito.</li> <li>2. Guru memperagakan cara menutup warna cerah dengan lapisan warna gelap secara merata.</li> <li>3. Peserta didik melapisi seluruh permukaan gambar menggunakan warna gelap.</li> <li>4. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengatur tekanan pewarnaan.</li> <li>5. Guru terus memberi penguatan dan motivasi selama kegiatan berlangsung.</li> </ol> <p><b>PENUTUP (15 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memeriksa hasil lapisan warna gelap yang telah dibuat peserta didik.</li> <li>2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi singkat mengenai kegiatan yang telah dilakukan.</li> <li>3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>4. Guru menutup kegiatan dengan doa dan salam.</li> </ol>	
Pertemuan 4	<p><b>PENDAHULUAN (15 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>3. Guru mengingatkan kembali materi tentang teknik grafito yang telah dipelajari sebelumnya.</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai proses menggores pada teknik grafito.</li> </ol> <p><b>KEGIATAN INTI (75 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan langkah-langkah menggores permukaan gambar dalam teknik grafito.</li> <li>2. Guru mendemonstrasikan cara menggores menggunakan alat yang sesuai.</li> <li>3. Peserta didik mempraktikkan proses menggores pada karya grafito masing-masing.</li> <li>4. Guru memberikan arahan serta pendampingan selama proses praktik berlangsung.</li> </ol> <p><b>PENUTUP (15 menit)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik merapikan alat dan bahan setelah kegiatan selesai.</li> <li>2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi singkat terhadap proses pembelajaran.</li> <li>3. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil karya peserta didik.</li> </ol>	

	4. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	
<b>F. Asesmen Pembelajaran</b>		
Diagnostik	Observasi	Minat dan fokus
Formatif	Observasi	Sikap dan proses
Sumatif	Produk karya	Kreativitas dan detail
<b>G. Rubrik Penilaian Produk</b>		
<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	
Kreativitas	Variasi motif dan garis	
Detail	Ketelitian goresan	
Kerapian	Kebersihan karya	
<b>H. Refleksi dan Tindak Lanjut</b>		
Refleksi Guru	Mengevaluasi efektivitas teknik grafito	
Refleksi Siswa	Menyampaikan perasaan selama berkarya	
Tindak Lanjut	Pameran karya dan eksplorasi motif lanjutan	

Pada bagian hasil dan pembahasan, penulis tidak perlu memisahkan atau memberikan sub-judul tersendiri untuk hasil dan pembahasan. Penulis harus memberikan penjelasan terkait apa dibalik hasil yang diperoleh, yaitu dengan cara melakukan asosiasi dan/atau komparasi. Asosiasi berarti penulis harus menghubungkan hasil yang diperoleh dengan teori. Komparasi yang dimaksud adalah penulis membandingkan hasil yang diperoleh dengan penelitian terdahulu yang relevan.

Bagian ini juga menyajikan hasil penelitian ataupun penciptaan, sangat disarankan dilengkapi dengan tabel, gambar, dan/atau bagan. Penulis bisa menyajikan hasil analisis ataupun hasil karya penciptaan dalam sub-bagian tersendiri. Pembahasan karya yang diciptakan dijelaskan/diinterpretasikan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan dan data yang relevan.

### c. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian penerapan teknik grafito di SLB Ayodya Tulada Surabaya dilaksanakan empat pertemuan diantaranya:

### 1. Pertemuan Pertama (Pengenalan Teknik Grafito)



**Gambar 2.** Pengenalan Teknik Grafito  
(Sumber: Dok. Hendi Revaldy, 2025)

Pada pertemuan pertama, guru memperkenalkan konsep dan karakteristik teknik grafito melalui contoh karya dan demonstrasi. Tahap ini bertujuan membangun pemahaman awal siswa terhadap proses berkarya.

### 2. Pertemuan Kedua (Pewarnaan Dasar Cerah)



**Gambar 3.** Pewarnaan dasar cerah  
(Sumber: Dok. Hendi Revaldy, 2025)

Pewarnaan dasar menggunakan warna cerah. Aktivitas ini melatih keberanian siswa dalam memilih warna serta mengembangkan koordinasi motorik tangan. Pada

### 3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga, siswa menutup seluruh permukaan gambar dengan warna gelap sebagai lapisan utama grafito. Meskipun

beberapa siswa mengalami kelelahan, pendampingan individual dari guru membantu menjaga konsentrasi dan motivasi belajar.



**Gambar 4.** Pewarnaan gelap  
(Sumber: Dok. Hendi Revaldy, 2025)

#### 4. Pertemuan Keempat

Tahap keempat merupakan inti pembelajaran, yaitu proses menggores. Aktivitas ini menjadi bagian paling diminati siswa karena menghadirkan kejutan visual ketika warna cerah muncul kembali. Hasil karya menunjukkan peningkatan variasi garis, ketelitian goresan, serta komposisi visual yang lebih terstruktur.



**Gambar 5.** Proses menggores  
(Sumber: Dok. Hendi Revaldy, 2025)

#### d. Hasil dan Analisa

Secara pedagogis, teknik grafito terbukti efektif dalam menstimulasi motorik halus dan kreativitas siswa. Terlihat dari hasil analisa penelitian pengambilan sample penerapan teknik grafito.

**Tabel 2.** Rubrik Penilaian Produk Teknik Grafito

Aspek	Indikator	Skor
<b>Kreativitas</b>	Karya menampilkan variasi garis dan motif yang sangat beragam serta ide visual terlihat jelas	5
	Karya menampilkan variasi garis dan motif yang cukup beragam	4
	Variasi garis masih terbatas	3
	Hanya menampilkan satu jenis garis atau motif	2
	Tidak menunjukkan variasi garis atau motif	1
<b>Detail (Ketelitian Goresan)</b>	Goresan sangat rapi dan terkontrol, detail objek terlihat jelas	5
	Goresan cukup rapi, detail sebagian besar terlihat	4
	Goresan kurang konsisten, detail kurang jelas	3
	Goresan tidak terkontrol	2
	Tidak terlihat detail hasil goresan	1
<b>Kerapian</b>	Karya sangat bersih, tidak terdapat coretan berlebih	5
	Karya cukup rapi, terdapat sedikit coretan	4
	Karya kurang rapi	3
	Banyak coretan yang tidak diperlukan	2
	Karya sangat tidak rapi	1
<b>Penggunaan Alat dan Teknik</b>	Menggunakan alat gores dengan sangat tepat dan aman, teknik grafito terlihat jelas	5
	Menggunakan alat dengan tepat	4
	Menggunakan alat dengan banyak bantuan	3
	Sering salah menggunakan alat	2
	Tidak mampu menggunakan alat dengan benar	1
<b>Total Skor</b>		<b>20</b>

\*) Pedoman penskoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100$$

\*) Keterangan:

**Tabel 3.** Keterangan kriteria penilaian

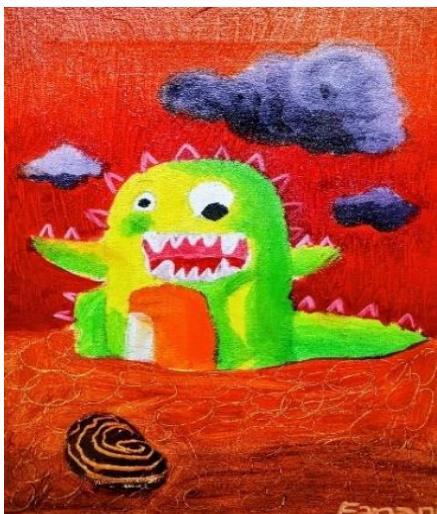
<b>Sangat Baik</b>	Skor 90-100
<b>Baik</b>	Skor 80-89
<b>Cukup Baik</b>	Skor 70-79
<b>Kurang</b>	Skor 60-69

**Tabel 4.** Daftar Nilai Hasil Karya

Nama	Kreativitas	Detail	Kerapian	Penggunaan Alat & Bahan	Total Skor	Nilai Akhir
Reza	4	4	4	4	16	80
Fanani	4	4	5	4	17	85
Alya	5	4	5	4	18	90
Lusi	5	5	5	4	19	95
Alan	5	5	4	5	19	95

Berikut Hasil Karya Siswa.

### 1. Karya Fanani (Kategori Baik)



**Gambar 6.** Karya Fanani  
(Sumber: Dok. Hendi Revaldy, 2025)

**Tabel 5.** Nilai Skor Karya Fanani

Aspek	Skor	Alasan
Kreativitas	4	Motif dan garis sudah terlihat namun variasi masih terbatas
Detail	4	Detail cukup terlihat meskipun belum konsisten
Kerapian	4	Karya cukup rapi, terdapat sedikit goresan kurang bersih
Penggunaan Alat & Teknik	4	Teknik grafito diterapkan dengan cukup baik
<b>Nilai Akhir</b>	$16 \div 20 \times 100 = 80$	

### 2. Karya Reza (Kategori Baik)



**Gambar 7.** Karya Reza  
(Sumber: Dok. Hendi Revaldy, 2025)

**Tabel 6.** Nilai Skor Karya Reza

Aspek	Skor	Alasan
Kreativitas	4	Variasi garis dan motif lebih beragam
Detail	4	Detail terlihat jelas meskipun belum sangat halus
Kerapian	4	Karya rapi, dan komposisi cukup seimbang
Penggunaan Alat & Teknik	5	Penggunaan alat sudah tepat dan terkontrol, teknik grafito sudah tepat
<b>Nilai Akhir</b>	$17 \div 20 \times 100 = 85$	

### 3. Karya Alya (Kategori Sangat Baik)



**Gambar 8.** Karya Alya  
(Sumber: Dok. Hendi Revaldy, 2025)

**Tabel 7.** Nilai Skor Karya Alya

Aspek	Skor	Alasan
Kreativitas	5	Variasi garis dan motif lebih beragam
Detail	4	Detail dan tekstur terlihat jelas
Kerapian	5	Karya sangat rapi, dan komposisi seimbang
Penggunaan Alat & Teknik	4	Teknik diterapkan dengan baik
<b>Nilai Akhir</b>	$18 \div 20 \times 100 = 90$	

#### 4. Karya Lusi (Kategori Sangat Baik)



**Gambar 9.** Karya Lusi

(Sumber: Dok. Hendi Revaldy, 2025)

**Tabel 8.** Nilai Skor Karya Lusi

Aspek	Skor	Alasan
Kreativitas	5	Variasi garis dan motif lebih beragam
Detail	5	Detail sangat jelas dan konsisten
Kerapian	5	Karya sangat rapi dan bersih
Penggunaan Alat & Teknik	4	Teknik diterapkan dengan baik
<b>Nilai Akhir</b>	$19 \div 20 \times 100 = 95$	

#### 5. Karya Alan (Kategori Sangat Baik)



**Gambar 10.** Karya Alan

(Sumber: Dok. Hendi Revaldy, 2025)

**Tabel 9.** Nilai Skor Karya Alan

Aspek	Skor	Alasan
Kreativitas	5	Variasi garis dan motif lebih beragam
Detail	5	Detail sangat jelas dan konsisten
Kerapian	4	Karya rapi tetapi terdapat sedikit bekas goresan
Penggunaan Alat & Teknik	5	Penguasaan alat & teknik grafito sangat optimal
<b>Nilai Akhir</b>	$19 \div 20 \times 100 = 95$	

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik grafito dalam pembelajaran seni lukis di SLB Ayodya Tulada Surabaya dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Teknik grafito mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, mendorong munculnya kreativitas, serta membantu peserta didik dalam menampilkan detail visual pada karya seni lukis yang dihasilkan.

Penerapan teknik grafito memberikan pengalaman visual yang menarik melalui proses pewarnaan berlapis dan kegiatan menggores yang menjadi daya tarik utama bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Hasil karya siswa menunjukkan perkembangan pada aspek komposisi, variasi garis, serta eksplorasi tekstur. Selain itu, proses berkarya yang bersifat eksploratif memberikan ruang kebebasan berekspresi sehingga siswa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide visualnya.

Berdasarkan temuan tersebut, teknik grafito dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran seni lukis di sekolah luar biasa. Guru seni rupa diharapkan dapat mengembangkan teknik ini secara kreatif dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan teknik grafito pada jenjang pendidikan atau jenis kebutuhan khusus yang berbeda, serta mengombinasikannya dengan media dan teknik seni rupa lainnya guna memperkaya strategi pembelajaran seni.

#### REFERENSI

- Bachtiar, R., & Wahyuni Asti, S. (2023). Penerapan teknik grafito dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 11(2), 145–153.
- Lowenfeld, V., & Brittain, W. L. (1987). *Creative and mental growth* (8th ed.). New York, NY: Macmillan Publishing.

- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pebriana, P. H., Ali, M., & Miranda, D. (2022). Pengaruh teknik grafito terhadap kreativitas seni anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3168–3177.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2314>
- Read, H. (1958). *Education through art*. London: Faber and Faber.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.